

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Sebagai salah satu langkah dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini, peneliti perlu menyusun konsep dari awal hingga akhir untuk mendapatkan data ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Konsep ini berisi tentang metode yang digunakan peneliti, pengumpulan data, lokasi penelitian, analisis data dan hal-hal yang berkaitan dalam penelitian. Oleh karena itu, metode yang digunakan peneliti akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian tentang strategi guru dalam meningkatkan kualitas membaca al-qur'an dengan menggunakan metode ummi di TPQ Iffah merupakan penelitian kualitatif (*qualitative research*) dengan menggunakan studi kasus. Penelitian ini dilakukan secara langsung di TPQ Iffah Kelurahan Kenayan, Kabupaten Tulungagung.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Meloeng, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami permasalahan-permasalahan tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya tentang perilaku terhadap fokus penelitian, persepsi tentang strategi guru, motivasi serta tindakan yang dilakukan, dilakukan dengan cara memberikan deskripsi dalam bentuk kalimat-kalimat dan bahasa.

Menggunakan konteks khusus alamiah dan dapat dituangkan dalam hasil penelitian peneliti.<sup>1</sup>

Dalam pengertian lain, penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan pada penelitian yang menghasilkan data-data yang sifatnya deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau dalam bentuk lisan yang berasal dari orang-orang atau perilaku yang bisa diamati yang kemudian digali guna mendapatkan data-data yang luas dan mendalam.<sup>2</sup> Data-data yang dihasilkan berupa data deskriptif dimana metode penelitian yang digunakan dalam penelitian berguna untuk menggambarkan keseluruhan data dan keadaan subjek penelitian mengenai metode ummi di TPQ Ummi Kelurahan Kenayan, Kabupaten Tulungagung.

Dalam paparannya, Kothari<sup>3</sup> memberikan definisi tentang penelitian kualitatif, menurutnya penelitian ini berkaitan dengan fenomena kualitatif, yakni fenomena yang berkaitan dengan atau melibatkan kualitas/jenis. Lebih jelas Kothari menjelaskan bahwa tujuan melakukan penelitian ini guna menemukan motif-motif manusia serta keinginan yang melatarbelakangi dalam bertindak dan berperilaku. Adapun teknik wawancara mendalam merupakan salah satu langkah tepat yang digunakan dalam mencapai tujuan tersebut. Teknik lain guna mencapai tujuan

---

<sup>1</sup> Lexy J. Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 6

<sup>2</sup> Ann Marie Ambert, Patricia A. Adler, Peter Adler and Daniel F. Detzner, *Understanding and Evaluating Qualitative Research*, Vol. 57 No. 4 (November, 1995), hal. 879-893

<sup>3</sup> C. R. Kothari, *Research Methodology: Methods and Techniques*, 2<sup>nd</sup> ed. (New Delhi: New Age International, 2004).

penelitian berupa tes asosiasi kata, tes penyelesaian kalimat, tes penyelesaian cerita serta teknik-teknik proyeksi lain yang serupa dengannya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *case study* (studi kasus). Dilakukan dengan cara melakukan wawancara terpusat, dimana tujuannya untuk mendapatkan informasi melalui tanya jawab secara langsung dengan individu yang diteliti atau subjek penelitian. Peneliti dalam hal ini melakukan penggalian data secara langsung di TPQ Iffah, Kelurahan Kenayan, Kabupaten Tulungagung.

Stake<sup>4</sup> menyatakan bahwa penelitian studi kasus bukan termasuk metodologi, namun studi kasus merupakan pilihan apa yang harus dipelajari (yakni kasus dalam system yang terikat dan diberi batas oleh waktu dan tempat). Berbeda dengan Creswell yang menganggapnya sebagai metodologi, merupakan jenis desain dalam kualitatif yang dapat dijadikan sebagai objek studi dan produk dari penyelidikan. Menurut Creswell, studi kasus merupakan pendekatan kualitatif dimana peneliti mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem batasan kontemporer (misalnya pada kasus tunggal) atau system yang berisi beberapa batasan (misalnya pada multi kasus) dari waktu ke waktu. Dilakukan dengan cara pengumpulan data secara terperinci dan mendalam, yang melibatkan berbagai sumber informan, misalnya: (1) Pengamatan; (2) wawancara; (3) Materi audio visual; (4) dokumen; (5) Laporan (melaporkan deskripsi dari

---

<sup>4</sup> R. Stake, *The art of case study research*. (Thousand Oaks, CA: Sage, 1995).

sebuah kasus dan tema kasus). Unit dalam menganalisis studi kasus ini berupa beberapa kasus (studi multi situs) maupun hanya satu kasus (studi dalam satu situs).<sup>5</sup>

Dengan demikian jenis penelitian studi kasus merupakan jenis studi yang cukup lengkap dan berkaitan dengan seseorang (berkaitan dengan hal apa yang dilakukan maupun yang telah dilakukan, berkaitan dengan hal apa yang dia pikirkan dia harus melakukan, dan apa yang dia harapkan untuk dilakukan maupun dikatakan harus dikatakan) atau dalam bentuk kelompok disebut sejarah dari suatu kehidupan atau sebuah kasus.<sup>6</sup>

Oleh sebab itu metode studi kasus merupakan kegiatan untuk melakukan analisa dan bagian dari penelitian kualitatif, dilakukan dengan cara pengamatan yang cermat dan lengkap dan dilakukan dengan seseorang, situasi maupun lembaga yang dijadikan objek penelitian. Untuk mempelajari tiap masing-masing aspek unit diperlukan usaha yang pasti, selanjutnya dari hasil generalisasi data tersebut, akan memperoleh kesimpulan atas permasalahan/kasus yang diteliti sebagai objek penelitian.

## **2. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini peneliti memiliki peran sebagai pengamat partisipatif atau pengamat penuh, yang

---

<sup>5</sup> Creswell, *Qualitative inquiry*, hlm.97.

<sup>6</sup> Ernest W. Burgess, "Research Methods in Sociology", dalam *Twentieth Century Sociology*, Georges Gurvitch dan W.E. Moore (eds.), (New York: New York Philosophical Library, 1949), hlm. 26.

artinya peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>7</sup>

Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti melakukan pencarian fakta-fakta di lapangan dengan cara mengunjungi lokasi penelitian secara langsung di TPQ Iffah Kelurahan Kenayan, Kabupaten Tulungagung. Mendatangi lokasi penelitian dilakukan secara bertahap dengan menggali data-data yang berkaitan dengan strategi guru dalam menerapkan metode ummi. Namun peneliti tidak terbatas pada sasaran tersebut, peneliti juga berusaha untuk mencari informasi dengan melakukan menggali informasi kepada santri-santri di TPQ Iffah, sehingga informasinya lebih valid dan relevan.

Peneliti hadir di lokasi penelitian pada dasarnya berkaitan dengan asumsi *epistemologis*. Berdasarkan asumsi ini, peneliti mencoba agar sedekat mungkin dengan partisipan yang tengah dipelajari. Oleh sebab itu bukti-bukti yang bersifat subyektif dikumpulkan berdasarkan pandangan masing-masing individu. Karena itu melakukan penelitian langsung di lapangan merupakan hal yang penting dilakukan, dimana para partisipan berada. Dalam pernyataan Lincoln dan Guba, semakin lama peneliti berada pada locus penelitian atau mengenal partisipan, maka mereka akan semakin faham terhadap apa yang akan diketahui dari informan pertama.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,

Ringkasnya peneliti harus hadir untuk meminimalkan jarak atau keterpisahan obyektif antara peneliti sendiri dengan partisipan.<sup>8</sup>

Mengingat peneliti sebagai pengumpul dan pencari data, maka sangat penting peneliti hadir di lokasi penelitian. Dengan melakukan pengamatan-pengamatan tentang aktivitas serta operasional yang terjadi di lapangan secara langsung. Lebih dari itu sebagai seorang pengumpul dan penganalisis data, peneliti juga harus menemui secara langsung pihak-pihak yang memiliki informasi relevan atau memiliki data secara jelas dan akurat dengan pembahasan pada penelitian ini.

### 3. Lokasi Penelitian

Sebagai peneliti kualitatif, harus memiliki tiga pertimbangan yang digunakan ketika menggunakan pendekatan *purposeful sampling* / *deliberative sampling* (pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja). Dalam pemaparannya Creswell memberikan variasi terhadap dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Menentukan siapa yang akan dijadikan sebagai partisipan atau locus penelitian;
- b. Menentukan tipe strategi sampling yang digunakan, harus lebih spesifik dengan penelitian yang tengah diteliti.
- c. Menentukan ukuran sampel yang akan dijadikan penelitian.

---

<sup>8</sup>E. Guba dan Y. Lincoln. "Do Inquiry Paradigms", hlm. 94.

Konsep *purpose sampling* menurut Creswell seringkali digunakan dalam penelitian kualitatif, artinya peneliti dapat memilih individu atau partisipan serta locus penelitian. Keduanya dapat memberikan informasi tentang pemahaman berkaitan dengan penelitian dan fenomena sentral yang terjadi dalam penelitian.<sup>9</sup>

Ketika semesta yang dibahas dalam lingkup kecil dan karakteristik yang diketahui semesta penting dipelajari secara intensif, maka menggunakan *purpose sampling* dianggap lebih pas. Selain itu pengambilan-pengambilan sampel dapat dilakukan secara acak dianggap lebih baik karena alasan kenyamanan dan biaya tidak besar. Desain sampel yang nantinya digunakan dalam penelitian harus diperhatikan lebih detail oleh peneliti. Dengan mempertimbangkan sifat penelitian serta factor-faktor yang berkaitan dengannya.<sup>10</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pemilihan locus penelitian berupa lembaga penelitian dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Lokasi penelitian yang dipilih berdasarkan pada tujuan penelitian yakni lembaga yang menerapkan metode ummi dalam proses pengajaran. Adapun lokasi penelitian berada di TPQ Iffah Kelurahan Kenayan Kabupaten Tulungagung. Alasan peneliti memilih TPQ Iffah sebagai lokasi penelitian dengan berbagai pertimbangan, yaitu:

- a. Lokasi TPQ Iffah sangat strategis dan mudah dijangkau;
- b. Metode pembelajaran di TPQ Iffah yang menarik perhatian peneliti

---

<sup>9</sup>Creswell, *Qualitative inquiry*, h. 156.

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 17.

Dengan pertimbangan tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk menjadikannya sebagai lokasi penelitian dan memperoleh data-data yang digunakan sebagai bahan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

#### 4. Sumber Data

Data merupakan bentuk jamak dari datum yang lahir dari bahasa latin yang didefinisikan sebagai “sesuatu yang diberikan”. Dalam realitas sehari-hari data merupakan suatu pernyataan yang diterima apa adanya. Data dilihat dari konsep umum mengacu pada fakta bahwa beberapa informasi maupun pengetahuan yang ada mewakili/dikodekan dalam beberapa bentuk yang cocok untuk digunakan atau melakukan proses lebih baik. Data dikumpulkan dan dianalisis, data hanya sebatas pemberi informasi yang cocok untuk membuat keputusan dengan cara tertentu. dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan sumber primer (peneliti merupakan orang pertama yang memperoleh data) atau sumber sekunder (peneliti memperoleh data yang dikumpulkan dari sumber lain, misalnya jurnal ilmiah).<sup>11</sup>

Terdapat banyak perbedaan mendasar antara data primer dan data sekunder, di antaranya:

1. Data primer mengacu pada data yang berasal dari peneliti untuk pertama kalinya sedangkan data sekunder adalah data yang sudah ada yang dikumpulkan oleh lembaga dan organisasi penelitian

---

<sup>11</sup> Victor Oluwatosin Ajayi, Distinguish Between Primary Source of Data and Secondary Sources of Data, [https://www.researchgate.net/publication/320010397 Primary Sources of Data and Secondary Sources of Data/link/59c7ba09aca272c71bc7e9d4/download](https://www.researchgate.net/publication/320010397_Primary_Sources_of_Data_and_Secondary_Sources_of_Data/link/59c7ba09aca272c71bc7e9d4/download), atau DOI: 10.13140/RG.2.2.24292.68481. Diakses 7 Juni 2019.

sebelumnya;

2. Data primer adalah data waktu nyata sedangkan data sekunder adalah data yang berkaitan dengan masa lalu;
3. Data primer dikumpulkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi sementara data sekunder dikumpulkan untuk tujuan selain masalah yang dihadapi;
4. Pengumpulan data primer adalah proses yang sangat membutuhkan waktu dan keterlibatan peneliti, sedangkan di sisi lain, proses pengumpulan data sekunder lebih cepat dan mudah;
5. Sumber pengumpulan data primer meliputi survei, observasi, eksperimen, kuesioner, wawancara pribadi, dan lain-lain. Sebaliknya, pengumpulan data sekunder bisa melalui publikasi pemerintah, situs web, buku, artikel jurnal, catatan internal, dan lain-lain;
6. Pengumpulan data primer membutuhkan sejumlah besar sumber daya seperti waktu, biaya, dan tenaga kerja, sebaliknya, data sekunder relatif murah dan cepat tersedia;
7. Data primer selalu spesifik untuk kebutuhan peneliti, dan ia mengontrol kualitas penelitian, sedangkan data sekunder tidak khusus untuk kebutuhan peneliti dan juga tidak memiliki kontrol atas kualitas data;
8. Data primer tersedia dalam bentuk mentah sedangkan data sekunder adalah bentuk data primer yang disempurnakan atau dapat juga dikatakan bahwa data sekunder diperoleh ketika metode statistik

diterapkan pada data primer;

9. Data yang dikumpulkan melalui sumber primer lebih andal dan akurat dibandingkan dengan sumber sekunder.<sup>12</sup>

Lebih jauh, Ajayi menjelaskan bahwa sumber data primer meliputi survei, observasi, eksperimen, kuesioner, wawancara pribadi, dll. Sebaliknya, sumber pengumpulan data sekunder adalah publikasi pemerintah, situs web, buku, artikel jurnal, catatan internal, dan lain-lain. Sementara itu, dalam bukunya, Creswell menjelaskan tentang sumber data.

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip dari buku Metodologi Penelitian Kualitatif karya Lexy J. Moleong, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.<sup>13</sup>

Untuk mempertajam pemaparan tentang sumber data yang digunakan, peneliti memberikan uraian lebih jelas tentang pandangannya pada sumber data yang digunakan, yakni sebagai berikut:

- a. Data primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang

---

<sup>12</sup> Ajayi, “Distinguish Between Primary Source of Data”. Lihat juga: S. Surbhi, “Difference between primary and secondary data, *Keydifferences.com*, 26 Agustus 2017, <https://keydifferences.com/difference-between-primary-and-secondary-data.html> Diakses 7 Juni 2019.

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm.157.

diperoleh langsung dari sumber asli.<sup>14</sup>

Data primer dalam hal ini merupakan narasumber utama, yaitu: Pengasuh TPQ Iffah, Dewan guru/asatidz dan santri TPQ Iffah Kel. Kenayan Kab. Tulungagung

b. Data sekunder

Merupakan data-data yang diperoleh dari bahan-bahan pustaka sebagai bahan pendukung data-data primer.<sup>15</sup> Didalamnya mencakup buku-buku tentang strategi guru, buku-buku yang relevan dengan fokus penelitian, jurnal ilmiah, termasuk penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan tahap yang penting dalam sebuah penelitian. Karena informasi yang diperoleh tersebut harus mampu diungkapkan dan sinkron dengan permasalahan yang diteliti. Persyaratan dalam pengumpulan data ini harus mampu diamati dengan mudah serta dapat dibaca dengan jelas oleh mereka yang memprosesnya. Sehingga semua keterangan yang berasal dari lapangan harus dilakukan pengamatan secara mandiri oleh peneliti.

Secara umum tehnik pengumpulan data yang bisa dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), hlm.117.

<sup>15</sup> Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 29.

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi yang berkaitan dengan Objek penelitian yang diambil oleh peneliti. Dengan cara melihat fenomena sosial serta ekonomi yang dilakukan dengan pengamatan di lokasi penelitian yakni Pantai Ria Kenjeran Surabaya dan Pantai Utara Lamongan juga dilakukan pencacatan yang berkaitan dengan objek penelitian.

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden namun juga dapat digunakan untuk melihat berbagai fenomena yang terjadi. Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, gejala-gejala alam, proses kerja, dan dilakukan pada responden yang tidak dalam jumlah besar.<sup>16</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi mengenai proses pembelajaran santri secara langsung di TPQ Iffah kel. Kenayan kab. Tulungagung, tentang bagaimana strategi guru dalam menerapkan tehnik ummi di TPQ tersebut.

Dengan demikian observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara mengumpulkan data secara sistematis di lokasi penelitian secara langsung, keadaan serta hasil yang diperoleh sebelum dan sesudah menerapkan metode ummi dalam meningkatkan pembelajaran di TPQ Iffah. Setelah dilakukan pengamatan secara

---

<sup>16</sup> Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm.47-48.

singkat kemudian dilanjutkan dengan menggali informasi singkat dengan orang-orang yang berkaitan dengan fokus penelitian. Misalnya Pengasuh TPQ, dewan asatidz dan santri.

b. Wawancara

Menurut Supardi “metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan”.<sup>17</sup>

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali data yang sebanyak-banyaknya guna mendapatkan informasi yang jelas terhadap fokus penelitian tentang strategi guru dalam meningkatkan kualitas membaca santri menggunakan metode ummi. Baik adanya dampak/manfaat yang ditimbulkan bagi santri di TPQ Iffah maupun bagi guru. Kelebihan dari tehnik ini adalah data yang dibutuhkan dapat diperoleh secara langsung dengan subjek-subjek yang berkaitan dengan proses penelitian ini, lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Kegiatan wawancara ini berlangsung diskusi satu arah antara peneliti dan informan, dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan pengasuh, dewan guru, dan santri di TPQ Iffah kel. Kenayan kab. Tulungagung.

---

<sup>17</sup> Supardi, *Metodologi Penelitian*, (Mataram: Yayasan Cerdas Press, 2006), hlm.99.

Beberapa informan tersebut akan diperoleh informasi terkait dengan fokus penelitian ini, strategi guru dalam meningkatkan kualitas membaca santri di TPQ Iffah menggunakan metode ummi. Dari masing-masing informan memiliki fokus yang berbeda, sehingga nantinya bisa dijadikan sebuah informasi yang penting untuk dikaji dan dilakukan pengamatan secara mendalam lagi dengan mengaitkannya dengan teori-teori yang berkaitan dengan hal tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>18</sup>

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan foto-foto yang berkaitan tentang data observasi mengenai TPQ Iffah kel. Kenayan Kabupaten Tulungagung.

## 6. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistemkannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), Ed. Revisi V, hlm.135

apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>19</sup>

Salah satu hal yang menjadi tantangan bagi peneliti kualitatif adalah melakukan analisis terhadap teks maupun beberapa bentuk data lainnya. Memberikan keputusan bagaimana merepresentasikan data dalam bentuk tabel, matriks serta dalam bentuk naratif juga menambah tantangan tersendiri. Sering kali terjadi peneliti kualitatif menyamakan analisis data dengan pendekatan untuk menganalisa data berupa teks maupun berupa gambar. Dalam proses menganalisis data, pada dasarnya jauh lebih banyak dan melibatkan pengorganisasian data, melakukan pembacaan awal melalui database, melakukan coding dilanjutkan dengan pengorganisasian tema, menampilkan data serta menginterpretasikan data-data yang sudah diperoleh. Langkah-langkah ini saling berkaitan dan dapat membentuk spiral kegiatan, yang secara keseluruhan terkait dengan analisis dan representasi data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari mempersiapkan dan mengatur data, baik berupa teks seperti transkrip atau berupa gambar seperti lukisan atau foto, untuk dianalisa, kemudian memperkecil jenis data ke dalam tema melalui proses *coding* dan kondensasi kode, dan akhirnya menampilkan data dalam angka, tabel, atau diskusi. Di banyak buku tentang penelitian kualitatif, hal-hal tadi adalah proses umum yang digunakan oleh para peneliti. Tentu saja akan ada beberapa variasi dalam pendekatan ini.

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm.248.

a. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.<sup>20</sup>

Pada tahap ini peneliti merangkum, memilih, dan mencatat data yang penting yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. Penyajian data biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks.<sup>21</sup>

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan merupakan langkah terakhir setelah proses reduksi data, dan penyajian data. Namun setelah menyusun kesimpulan, data masih perlu untuk di verifikasi. Verifikasi dapat dilakukan pengecekan ulang, triangulasi, merekomendasikan pada periset selanjutnya. Apabila kesimpulan tidak terbukti kevalidannya maka hasil temuan akan kembali diteliti.<sup>22</sup>

Disini penulis berusaha menarik kesimpulan terhadap data-data

---

<sup>20</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hlm.211.

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.....hlm.289.

<sup>22</sup> Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm.288.

yang diperoleh dari lokasi yaitu TPQ Iffah kel. Kenayan kab. Tulungagung.

## 7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan suatu data adalah mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Untuk mengecek dan menguji data mengenai strategi guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di TPQ Iffah kel. Kenayan kab. Tulungagung, maka diperlukan beberapa teknik:

### a. Perpanjangan Pengamatan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>23</sup>

### b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

### c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

---

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.327

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>24</sup>

Teknik triangulasi dilakukan melalui dua metode yakni triangulasi teknik dan triangulasi data. Pengecekan data oleh anggota dan diskusi teman sejawat untuk mengecek data yang telah dikumpulkan dari TPQ Iffah.

## **8. Tahapan-Tahapan Penelitian**

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Tahap Pra Lapangan**

Dalam tahap ini dilakukan oleh seorang peneliti sebelum terjun langsung di lapangan. Beberapa persiapan dimulai dari pembuatan proposal yang didalamnya berisi ulasan singkat tentang apa dan bagaimana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Tidak hanya itu, bentuk tahap pra lapangan ini dilakukan hingga memilih lokasi penelitian sampai perijinan terhadap lokasi yang akan dijadikan objek penelitian. Sehingga tahap ini menjadi salah satu tahap yang penting dalam melakukan penelitian. Dengan mempersiapkan segala hal sebelum penelitian, akan sangat memudahkan nantinya pada saat melakukan penelitian di lapangan.

Secara ringkas, ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti ditambah satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu

---

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.....hlm.329.

etika penelitian lapangan. Langkah pertama menyusun rancangan penelitian tentang strategi guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al- Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di TPQ Iffah kel. Kenayan kab. Tulungagung, kemudian peneliti memilih lapangan penelitian yang mana peneliti memilih TPQ Iffah kel. Kenayan kab. Tulungagung, selanjutnya peneliti mengurus perizinan yang dalam hal ini peneliti memberikan surat pengantar yang diberikan kampus untuk kemudian dimasukkan ke lokasi penelitian, selanjutnya peneliti memilih siapa saja yang akan dijadikan informan atau sumber data dan juga menyiapkan peralatan yang dibutuhkan selama proses penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah peneliti mempersiapkan seluruh persiapan dalam tahap pra lapangan, peneliti melalui tahapan-tahapan selanjutnya. Tahap selanjutnya peneliti akan mendatangi lokasi penelitian langsung di TPQ Iffah Kel. Kenayan, Kab. Tulungagung. Dalam lokasi tersebut, peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam dengan informan, mengumpulkan informasi-informasi yang relevan dari informan terkait sehingga diperoleh sumber data primer. Selain itu, dilakukan pula penggalian-penggalian data dari berbagai sumber data sekunder, baik dari buku maupun jurnal ilmiah.

### c. Tahap Analisis Data

Dalam tahap analisis data, peneliti akan melakukan pengumpulan data-data lengkap yang diperoleh dari penelitian lapangan. Data yang diperoleh tersebut selanjutnya dilakukan analisis data, baik berupa data primer maupun data sekunder. Sehingga dapat dilakukan analisis secara mendalam tentang strategi guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-qur'an dengan menggunakan metode Ummi di TPQ Iffah Kel. Kenayan, Kab. Tulungagung.